



## MODEL SISTEM DALAM KONTEKS PENGERTIAN, JENIS, KONSTRUKSI, BERPIKIR KESISTEMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Erlina Gusnita<sup>1</sup>, Hapzi Ali<sup>2</sup>, Kemas Imron Rosadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, email: [elinagusnitagusnita@gmail.com](mailto:elinagusnitagusnita@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, email: [hapzi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:hapzi@dsn.ubharajaya.ac.id)

<sup>3</sup>Dosen Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, email: [kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id](mailto:kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id)

Korespondensi Penulis: Erlina Gusnita

**Abstrak:** Pada penyelenggaraan pendidikan Islam diperlukan usaha yang lebih, sebab tantangan zaman era digital yang secara hampir menyeluruh yang semakin kompleks serta tekanan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat perlu dilakukan segera. Pendekatan sistem atau berpikir kesisteman adalah salah satu solusi mendasar yang harus dipahami dan diterapkan oleh setiap manajer lembaga pendidikan Islam. Artikel berupa kajian literature review bertujuan mengungkap faktor yang mempengaruhi model sistem dalam konteks pengertian, jenis, konstruksi, berpikir kesisteman dalam pendidikan Islam. Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh jenis, konstruksi, dan berpikir kesisteman terhadap model sistem pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Model Sistem, Berpikir Kesisteman

### PENDAHULUAN

Secara sederhana Pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu: Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al qur'an dan as-sunnah (Muhaimin; 2004 : 29).

Sedangkan Untuk memahami pendekatan system dalam Pendidikan islam, kita harus memahami suatu sistem, pengertian sistem adalah suatu tatanan yang terdiri dari beberapa bagian (subsistem) yang berkaitan dan tergantung satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan bersama. (Loomba). Pengertian lain sistem yaitu suatu kesatuan yang utuh yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung satu sama lain dan saling mempengaruhi yang secara sadar dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menghadapi masalah

yang kompleks, kita gunakan pendekatan sistem yaitu upaya untuk memecahkan masalah secara menyeluruh dengan analisa sistem.

Dengan suatu pencapaian dalam pengelolaan manajemen system Pendidikan islam Peserta didik sebagai input harus diberikan layanan optimal sehingga memberikan kepuasan bagi mereka, dan peserta didik tersebut menjadi corong sosialisasi institusi pendidikan Islam yang dipandang mampuni. Peserta didik yang dipandang sebagai input akan diproses sehingga menjadi output sesuai tujuan yang diharapkan. Sedangkan jika peserta didik dipandang pelanggan dari sudut daya saing, dan sebagai pelanggan berhak mendapatkan layanan terbaik, dan peserta didik bisa memberikan penilaian atas layanan itu.

Uraian di atas menggambarkan pentingnya (*urgen*) manajemen pada sistem pendidikan Islam. Sundarkrisna menyebutkan bahwa *quality management is key to organizational succes*. Ungkapan singkat beliau dapat dipahami bahwa kualitas manajemen mutu yang baik sangat menentukan kesuksesan sebuah organisasi. Ini menunjukkan sangat pentingnya ilmu manajemen untuk dipelajari dan diterapkan pada sebuah organisasi apalagi lembaga pendidikan (Sundarkrishnaa, 2015).

Hasbullah menyatakan, pengertian yang sama dengan hakikat manajemen ialah *al-tadbir* (pengaturan) (Hasbullah, 2018). Kata ini merupakan sebuah derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an, diantaranya yaitu pada Q.S. As-Sajdah: 5. Yang berbunyi: "*Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*". (QS. As-Sajdah : 5)

Berkaitan dengan isi kandungan ayat yang tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta ini (*manager*). Teratunya alam jagad raya ini merupakan bukti kebesaran-Nya dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah *ta'ala* mengatur alam raya ini. Berdasarkan uraian tersebut berarti dapat di jelaskan bahwa sudah menjadi bagian dari tanggung jawab manusia dalam hal mengatur, mengelola tata kehidupannya. Apalagi berkaitan dengan sebuah organisasi pendidikan Islam, tentunya Pendidikan sebagai sebuah proses yang kompleks harus dipandang melalui pendekatan sistem (Halim & Mas'ud, 2005; Kuntoro, 2019; Romlah, 2016).

Sistem pendidikan Islam merupakan seperangkat bagian atau komponen yang terkoordinasi untuk menyelesaikan seperangkat tujuan pada penyelenggaraan pendidikan Islam. Komponen-komponen unsur sistem saling berkaitan, saling bergantung dan saling berinteraksidalam usaha bersama mencapai satu tujuan dalam suatu lingkungan pendidikan Islam yang kompleks. Jadi sebagai sebuah sistem pendidikan Islam harus dikelola secara baik dengan manajemen profesional berstandar mutu. Jika telah dikelola dengan baik, dan diharapkan akan mendapatkan kembali *trust* dari masyarakat, sehingga berdaya saing yang

tinggi dengan lembaga pendidikan lainnya (Habe & Ahiruddin, 2017; Mulyati, 2005)(Sakir 2016; Salim, 2014; Syakhrani, 2019).

Model sistem yang dipahami sebagai bentuk tiruan sebuah sistem yang digambarkan dalam bentuk bagan alur, sehingga terdeskripsikan bentuk proses dari seluruh komponen sistem dari awal masuknya input, gambaran proses hingga menghasilkan luaran atau output. Pada sistem pendidikan Islam, dalam merumuskan sebuah model, dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya jenis, bentuk, dan cara berpikir kesisteman. Sebagai salah satu kajian dasar pada pada fokus keilmuan kesisteman dalam pendidikan Islam, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “*Faktor Yang Mempengaruhi Model Sistem: Jenis, Konstruksi, Berpikir Kesisteman dalam Pendidikan Islam.*”

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah artikel ini, yaitu:

- 1) Apakah faktor-faktor berpikir kesisteman terhadap model sistem pendidikan Islam?
- 2) Apakah faktor-faktor model system dalam kontek kependidikan Islam?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **MODEL BERPIKIR KESISTEMAN**

#### **Model Sistem**

Kata model memiliki beberapa makna. Satu hal yang menarik adalah sebagaimana dijabarkan dalam kamus Webster Penjelasan atau analogi yang digunakan untuk memvisualisasikan sesuatu yang secara langsung dapat diobservasi’. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang akan kita lakukan pada saat mendefinisikan sebuah sistem. Sebelum kita menguraikan pengertian model sistem, maka akan didefinisikan apa itu pengertian sistem. Ackoff menjelaskan bahwa suatu sistem adalah kebulatan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal, bagian-bagian atau elemen-elemen yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks dan utuh (Ackoff, 1994a). Sedangkan salamun menyebutkan bahwa sistem adalah sekumpulan elemen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan membentuk fungsi tertentu (Salamun, 2017).

Terdapat dua kelompok pendekatan didalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponennya atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai berikut ini:

#### a. Pendekatan Prosedur

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

#### b. Pendekatan Komponen atau Elemen

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada komponen atau elemen sehingga sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan.

Kedua kelompok definisi ini adalah benar dan tidak bertentangan, yang berbeda adalah cara pendekatannya. Mempelajari suatu sistem akan lebih mengena bila mengetahui terlebih dahulu apakah suatu sistem itu. Lebih lanjut pengertian tentang sistem pertama kali dapat diperoleh dari definisinya. Dengan demikian definisi ini akan mempunyai peranan yang penting didalam pendekatan untuk mempelajari suatu sistem. Pendekatan sistem yang merupakan kumpulan dari elemen-elemen atau komponen-komponen atau subsistem-subsistem merupakan definisi yang lebih luas. Definisi ini lebih banyak diterima, karena kenyataan suatu sistem dapat terdiri dari beberapa subsistem atau sistem-sistem. Dapat diidentifikasi ada beberapa hal yang harus ada dalam sebuah sistem yakni: kesatuan atau kebulatan, komponen atau bagian-bagian (*set*), hubungan (*interalisasi*), tujuan, fungsi, serta memiliki batasan yang jelas. Sedangkan model dapat diartikan sebagai representasi dari sebuah kumpulan sesuatu hal yang memiliki fokus yang sama. Jadi model sistem salah satu bentuk imitasi dari dunia nyata yang dirangkum dalam bagan sederhana yang merupakan konsep operasional dari sebuah proses yang menggambarkan alur dari awal input masuk, diproses hingga keluar outputnya.

### **Jenis Kesisteman**

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang tertentu, yaitu mempunyai masukan (*input*), adalah energi yang dimasukkan ke dalam system dan keluaran (*output*) adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain atau kepada supra sistem.

Sistem dapat dibedakan menjadi dua yakni sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka ialah sistem yang mempunyai hubungan (relasi) dengan lingkungan. Sedangkan sistem tertutup ialah sistem yang tidak memiliki hubungan dengan lingkungan. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa sistem terbuka memandang bahwa selain komponen sistem yang sudah masuk dalam sebuah kesatuan, maka masih dipandang ada komponen lain yang masih bisa mempengaruhi sistem tersebut. Sedangkan sistem tertutup, sudah tidak mempertimbangkan komponen lain yang ada di luar sistem. Dari sini juga dipahami bahwa semakin diperluas batas sistem – maksudnya semakin banyak bagian-bagian atau elemen-elemen yang dimasukkan ke dalamnya, yang semula tergolong pada lingkungan, maka sistem tersebut makin mendekati bentuk sebuah sistem tertutup, karena sudah semakin sedikit elemen dari lingkungan di luar sistem (Prayoginingsih & Kusumawardani, 2017).

Untuk kajian model sistem dalam pendidikan Islam, akan dikembangkan dari model verbal. Secara ringkas dapat disampaikan bahwa model sistem pendidikan Islam itu ada dua macam yakni model tradisional dan modern.

### **Konstruksi Kesisteman**

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konstruksi dapat diartikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, dan lain sebagainya) (Arifiannto, 2015). Namun secara rinci dapat diurai penejelasannya bahwa konstruksi jika dikaitkan dengan kegiatan model fisik, maka ia merupakan suatu kegiatan membangun alat,

media, atau sarana dan prasarana. Sedangkan konstruksi model sistem pendidikan Islam masuk pada wilayah model simbolik verbal, maka didefinisi konstruksi kesisteman pendidikan Islam adalah upaya pengembangan, instalasi, dan pengujian terhadap komponen sistem pendidikan Islam. Kontruksi Pendidikan Islam Prof. H. M. Arifin dari sudut pandang objek, cara memperoleh dan cara pengukuran kebenaran Ilmu Pendidikan Islam yang beliau tulis yaitu Objek Ilmu Pendidikan Islam maksudnya yaitu Objek pengetahuan sains ialah objek-objek empiris yang ada dalam ruang lingkup pengalaman manusia. Kemudian Cara Memperoleh dan Mengukur Kebenaran Ilmu Pendidikan Islam.

### **Berpikir Kesisteman**

Pada dunia yang sedang berevolusi ke satu tingkat peradaban baru yang lebih berkualitas daripada tingkat peradaban sebelumnya. Dibutuhkan sebuah paradigma baru mengenai cara manusia memandang persolan dunia ini yang akan menentukan langkah-langkah penyelesaian yang akan diambil. Hal itu dapat terjadi jika segenap umat manusia bekerja-sama ke arah perubahan itu. Cara berpikir sistem adalah salah satu pendekatan yang diperlukan agar manusia dapat memandang persoalan-persoalan dunia ini dengan lebih menyeluruh dan dengan demikian pengambilan keputusan dan pilihan aksi dapat dibuat lebih terarah kepada sumber-sumber persoalan yang akan mengubah sistem secara efektif (Hidayatno, 2016).

Sistem adalah kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang terpadu dan berproses untuk mencapai tujuan (Gordon, 1990; Puxty, 1990). Bagian suatu sistem yang melaksanakan suatu fungsi untuk menunjang usaha pencapaian tujuan disebut komponen. Dengan adanya sistem yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang masing-masing komponen mempunyai fungsi khusus. Pendekatan sistem adalah merupakan jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan atas kebutuhan tertentu.”

Menurut lembaga administrasi negara : ”sistem pada hakikatnya adalah seperangkat komponen, elemen, yang satu sama lain saling berkaitan, pengaruh mempengaruhi dan saling tergantung, sehingga keseluruhannya merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi atau suatu totalitas, serta mempunyai peranan atau tujuan tertentu.

Berpikir sistemik (*systemic thinking*), maknanya mencari dan melihat segala sesuatu memiliki pola keteraturan dan bekerja sebagai sebuah sistem. Misalnya, bila kita melihat otak, maka akan terbayangkan sistem syaraf dalam tubuh manusia atau hewan. Bila kita melihat jantung akan terbayangkan sistem peredaran darah di seluruh tubuh. Sementara itu berpikir sistemik (*systemic thinking*) adalah menyadari bahwa segala sesuatu berinteraksi dengan perkara lain di sekelilingnya, meskipun secara formal-prosedural mungkin tidak terkait langsung atau secara spasial berada di luar lingkungan tertentu. *Systemic thinking* lebih menekankan pada kesadaran bahwa segala sesuatu berhubungan dalam satu rangkaian sistem. Cara berpikir seperti berseberangan dengan berpikir *fragmented-linear-cartesian* (Hürlimann & Hürlimann, 2009).

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*Library Research*). Sumber yang dijadikan rujukan adalah buku-buku, artikel ilmiah online dari mendeley dan google scholar. Ali dan Limakrisna menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. Teknik ini digunakan dengan melakukan perbandingan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian dengan literatur (Ali & Limakrisna, 2013)

### Jenis Kesisteman dan Pengaruhnya pada Model Sistem

Dalam pandangan teori sistem, organisasi merupakan suatu sistem dari berbagai sumber daya yang dikombinasikan dalam suatu susunan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pandangan yang demikian, organisasi tersusun atas berbagai komponen yang terintegrasi dimana masing-masing komponen melakukan suatu aktifitasnya masing-masing. Dalam pandangan teori sistem, suatu sistem dapat dipilah menjadi dua yaitu sistem tertutup (*Closed system*) dan sistem terbuka (*open system*).

Suatu sistem tertutup merupakan suatu sistem yang beroperasi tanpa adanya pengaruh dari lingkungannya. Jadi sistem tertutup merupakan suatu unit yang tidak mempertimbangan atau mengabaikan pengaruh-pengaruh dari luar. Dalam studi organisasi, pandangan dari para ahli teori klasik merupakan contoh dari pandangan yang melihat organisasi sebagai suatu sistem tertutup. Analisis organisasi yang dilakukan oleh para ahli teori klasik memusatkan perhatiannya pada struktur formal dan peranan dari struktur formal dari suatu organisasi tanpa mempertimbangkan bagaimana lingkungan organisasi itu berpengaruh dan dipengaruhi oleh organisasi tersebut. Sistem terbuka melihat adanya pengaruh timbal balik antara organisasi dengan lingkungannya. Analisis organisasi yang melihat organisasi sebagai sistem terbuka menempatkan lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh organisasi.

Dalam usahanya untuk memperoleh penjelasan yang lebih baik dan lebih menyeluruh, para ahli dari pendekatan sistem ini mengembangkan berbagai model, seperti misalnya model dari Tavistock, model dari Homans, Model “overlapping group” dari Likert, model “overlapping role- set” dari Kahn, model yang dikembangkan oleh para ahli aliran neo strukturalis dan sebagainya (Baguhl et al., 1993). Model-model penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli ini semuanya mengkaji hubungan antara organisasi dengan lingkungannya. Model-model ini melihat bahwa bagian, subsistem maupun organisasi itu sendiri merupakan suatu sistem dan saling mempengaruhi serta berinteraksi dengan lingkungannya sebagai sistem yang lebih besar. Dengan demikian, terdapat saling hubungan antara organisasi sebagai suatu sistem dengan lingkungan sebagai lingkungan yang lebih besar. Oleh sebab itu, setiap analisis mengenai organisasi yang mengabaikan saling

hubungan ini pada dasarnya tidak lengkap dan tidak memadai, sehingga akan memberikan gambaran yang tidak benar mengenai organisasi sebagai suatu realitas.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa jenis kesisteman berpengaruh pada model sistem. Model-model yang dikembangkan di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang kompleks, apalagi lembaga pendidikan Islam, dimana organisasinya pada umumnya bermodel sistem terbuka menerima masukan dari lingkungan dan kemudian mentransformasikannya menjadi keluaran untuk kembali disodorkan pada lingkungan sebagai *output*. Setiap langkah proses oleh sistem dalam satu tahun, hendaklah dilakukan peningkatan oleh lembaga pendidikan Islam. Sebab proses pada sebuah sistem merupakan proses berulang atau melingkar (*recycling process*) yang tiada henti.

### **Konstruksi Kesisteman dan Pengaruhnya terhadap Model Sistem**

Konstruksi kesisteman dan pengaruhnya terhadap model sistem, pernyataan ini dapat didukung berdasarkan hasil-hasil riset yang relevan yakni (Akhmad, 2009; Aprianto, 2017; Bunyamin & Alparisi, 2016; Hanafi, 2017; Junadi, 2019; Maulani et al., 2014; Putra & Nita, 2019; Rismayani & Hasyrif SY, 2016). Sedangkan Aprisa & Monalisa mengungkapkan bahwa konsep dasar sistem secara umum yang merupakan konstruksi sebuah sistem dapat dijelaskan sebagai berikut (Aprisa & Monalisa, 2015):

- 1) Komponen-komponen sistem saling berhubungan satu sama.
- 2) Suatu keseluruhan tanpa memisahkan komponen pembentukannya.
- 3) Bersama-sama dalam mencapai tujuan.

Berpikir Kesisteman dan Pengaruhnya terhadap Model Sistem, pernyataan ini dapat didukung berdasarkan hasil-hasil riset yang relevan yakni (Sumarto, 2016)(Dur, 2017; Zenrif, 2002). Ilmu pengetahuan modern telah mencapai kemajuannya dengan memecah-mecah sistem menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mempelajari secara mendalam masing-masing bagian itu. Pendekatan ini tidak berlaku untuk sistem. Sebuah sistem adalah lebih daripada bila seluruh komponennya dijumlahkan. Sistem juga akan bekerja bila seluruh komponennya terletak dan terhubung pada tempatnya.

Dari uraian diatas ada beberapa hal atau nilai yang perlu dipahami yang terkandung dalam cara berpikir sistem: Menghargai bagaimana model mental mempengaruhi cara pandang kita, Mengubah perspektif untuk melihat leverage point baru, Melihat pada kesalingtergantungan (interdependencies), Merasakan dan menghargai kepentingan jangka panjang dan lingkungan., Memperkirakan yang biasanya tidak diperkirakan, Berfokus pada struktur yang membangun dan menyebabkan perilaku sistem, Menyadari bagian yang tersulit tanpa tendensi untuk menyelesaikannya dengan tergesa-gesa, Mencari pengalaman, Menggunakan bahasa pola dasar dan analogi untuk mengantisipasi perilaku dan kecenderungan untuk berubah.

Kamala menjelaskan bahwa setiap manusia berpikir sesuai dengan pengalamannya, keinginan, dan kemampuannya mengembangkan anugerah Allah SWT. berupa potensi *fujur*

dan *taqwa*. Perbedaan cara berpikir, akan membentuk model sistem akan berbeda pula, karena model sistem merupakan imitasi sederhana dari buah pikir sistemik terhadap operasional sebuah lembaga pendidikan Islam, sangat jelas akan berpengaruh pada model sistem yang dikembangkan.(Kamala, 2019) .

Berdasarkan hasil analisis dari *lietraturereview* hasil dari buku dan artikel yang relevan serta maka dapat dijawab hipotesis penelitian dengan hasil bahwa:Terdapat pengaruh jenis kesisteman, konstruksikesisteman, dan berpikir kesisteman terhadap model sistem kependidikan Islam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Model sistem yang dibangun oleh sebuah organisasi sebagai imitasi dengan bagan alur dalam menyederhanakan konsepsi proses operasional organisasi pengembang mandat sampai kepada tujuannya sangat dipengaruhi oleh jenis sistem yang dipilih, konstruksi yang didesain, dan cara berpikir sistemik pimpinan organisasi. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan pendidikan Islam keilmuan pendekatan sistem atau berpikir kesisteman sangat diperlukan. Semoga dengan demikian penyelenggaraan pendidikan Islam semakin dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, serta mendapat kepercayaan (*trust*) dari masyarakat karena memiliki kinerja berbasis manajemen mutu yang baik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini ialah bahwa masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi model sistem pendidikan islam, selain dari jenis, konstruksi, berpikir sistem dan pemetaan strategi seperti faktor pengelolaan, faktor kebijakan, faktor sumberdaya, faktor budaya, faktor pembiayaan, faktor politik, dan faktor lainnya pada semua tipe dan level lembaga pendidikan tinggi. Oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi model sistem pendidikan islam selain dari faktor yang telah di teliti pada arikel ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ackoff, R. L. (1994a). Systems thinking and thinking systems. Special Issue: Systems thinkers, systems thinking. *System Dynamics Review*, 10(2–3), 175–188.
- Ackoff, R. L. (1994b). Systems thinking and thinking systems. *System Dynamics Review*. <https://doi.org/10.1002/sdr.4260100206>
- Akhmad, A. (2009). PERANCANGAN SIMULASI SISTEM PERGERAKAN DENGAN PENGONTROLAN PNEUMATIK UNTUK MESIN PENGAMPLAS KAYU OTOMATIS. *Jurnal Rekayasa Sriwijaya*.
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian ( Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. In *Deeppublish: Yogyakarta*. Aprianto,



- N. E. K. (2017). Kontruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*.  
<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1334>
- Aprisa, & Monalisa, S. (2015). Rancang Bangun Sistem Informasi Monitoring Perkembangan Proyek Berbasis Web (Studi Kasus: PT. Inti Pratama Semesta). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*.
- Arifianto, S. (2015). Kontruksi Teori-teori dalam Perspektif Kajian Budaya dan Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Baguhl, M., Grün, E., Linkert, G., Linkert, D., & Siddique, N. (1993). Identification of “small” dust impacts in the Ulysses dust detector data. *Planetary and Space Science*. [https://doi.org/10.1016/0032-0633\(93\)90112-F](https://doi.org/10.1016/0032-0633(93)90112-F)
- Sumarto. (2016). BERPIKIR KESISTEMAN DALAM MENGATASI PERMASALAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (STUDI MASALAH DI KOTA JAMBI). *Pengaruh Harga Diskon Dan Persepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Perilaku Pembelian Konsumen*, 1(31–50), 27–44.
- Sundarkrishnaa, K. L. (2015). Total quality management. *Springer Series in Materials Science*. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-14069-8\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-319-14069-8_9)
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 1(2), 57–69.  
<https://doi.org/10.37567/siln.v1i2.90>
- Wächter, P. (2011). Thinking in systems – a primer. *Environmental Politics*, 20(4), 595–596.  
<https://doi.org/10.1080/09644016.2011.589585>
- Whitten, J. L., Bentley, L. D., & Dittman, K. C. (2015). Metode Desain dan Analisis Sistem. *Yogyakarta: Andi*.
- Wijaya, M. (2012). Pengembangan model pembelajaran e-learning berbasis web dengan prinsip e-pedagogy dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Zenrif, M. (2002). Islamisasi Metode Berpikir : *El Harakah*, 4(2), 23–28.